

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Menjadi orang tua merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Banyak faktor yang memengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Menurut Sigmund Freud dalam teori psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa.

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan memengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti kasih sayang, rasa aman dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan

lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi, gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah otoriter, demokratis atau permisif.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelum benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasanya. Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki pola asuh yang tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Menurut Gunarsah Singgih dalam buku Psikologi remaja, pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan anak, mulai dari perilaku dan sikapnya, baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial anak. Orang tua merupakan madrasah utama bagi anak-anaknya, dimana anak belajar segala hal melalui orang tua dari ia lahir sampai usia dewasa. Maka dari itu, sangat diperlukan pola asuh yang tepat agar seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai. Sebagai orang tua pastinya ingin menjadikan anak sebagai ladang pahala bagi orang tuanya. Oleh sebab itu, orang tua harus bisa menanamkan sikap spiritual anak sedini mungkin, jika sikap spiritual ini ditanamkan sejak dini maka akan terbawa hingga dewasa.

Sikap spiritual adalah reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan atas objek yang diindera. Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah swt. Beriman dan

bertakwa dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Beriman diartikan integral antara keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan pewujudan keyakinan dan pengakuan tersebut dalam tindakan nyata. Sedangkan bertakwa itu sering diartikan sebagai tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah.

Penanaman sikap spiritual anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pembiasaan dan keteladanan dari orang tua. Mulai dari pembiasaan beribadah bersama di rumah, membiasakan berdoa ketika ingin melakukan suatu kegiatan, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum belajar, doa keluar dan masuk wc, dan lain sebagainya. Orang tua juga harus bisa mengajarkan rasa syukur atas apa yang telah diberikan Allah kita, seperti mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan sesuatu. Tidak hanya membiasakan saja, orang tua juga harus menjadi teladan bagi anaknya, jangan hanya menyuruh tetapi orang tua juga harus selalu mengerjakan apa yang telah ia ajarkan kepada anaknya, sehingga anak akan melihat sosok yang dapat ditiru atau diteladani, karena sejatinya sifat anak adalah meniru orang dewasa.

Pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap spiritual pada anak di jalan beringin sudah cukup. Dikarenakan orangtua yg berada di daerah tersebut ketika adzan berkumandang tiba orangtuanya mengajak anak untuk masuk kedalam rumah untuk melaksanakan ibadah solat dan mengaji. Bahkan yang saya lihat, ada sebagian orangtua ketika adzan maghrib masih duduk diluar bercerita dan ada juga sebagian dari orangtua masuk ke dalam rumah tetapi tidak mengajak anak untuk solat dan mengaji melainkan menonton tv bersama-sama. Sebagian anak tetap berada diluar bermain bersama dengan temannya, tetapi orang tua nya hanya membiarkan begitu saja. Anak mencontoh apa yang orangtuanya lakukan. Karena, anak usia dini sifatnya meniru setiap perbuatan orang disekitarnya terutama orang tuanya. Jadi, Pada anak usia dini metode keteladanan lah yang harus kita terapkan. Karena dengan metode keteladanan ini anak dapat meniru perilaku orangtuanya. Sebaiknya kita sebagai orang tua haruslah membuat contoh yang baik kepada anak. Kebanyakan di daerah jalan beringin ini penanaman sikap spiritualnya kurang diterapkan dikarenakan minimnya pendidikan orangtua,

kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, ibu muda yang minimnya pengalaman, pengetahuan dan lebih mengarah kepada pola asuh permisif yang ditandai dengan orang tua memberikan kebebasan secara mutlak kepada anak dalam bertindak tanpa ada arahan, orang tua terkesan membiarkan anak tanpa pengawasan untuk anak.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “ Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di Jalan Beringin Pasar VII”. Dimana Jalan Beringin itu termasuk desa tembung yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana pola asuh orangtua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua dalam hal menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun .

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Sikap Spiritual anak usia 4-5 tahun Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa kendala orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pola asuh yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang .
2. Mengetahui bagaimana sikap spiritual anak usia 4-5 tahun Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui apa saja kendala orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, di antaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun bagi peneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orangtua dalam lingkup keluarga yaitu dengan menerapkan pola asuh orangtua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orangtua tentang pentingnya pola asuh orangtua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun.

- a. Orangtua, penelitian ini dapat membantu orangtua dalam mengetahui tumbuh kembang anak sehingga orangtua mempunyai peran dirumah untuk memperhatikan tumbuh kembang si anak.
- b. Anak, sebagai pengalaman baru dalam proses pembelajaran aspek perkembangan sikap spiritual.
- c. Peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN